

VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET RASA EMPATI

Ranayuda Fujiansyah Komarudin¹, Euis Eti Rohaeti², Wiwin Yuliani³,

¹ ranayudaf.k105@gmail.com, ² wiwin@ikipsiliwangi.ac.id, ³ e2rht@ikipsiliwangi.ac.id

IKIP Siliwangi

Abstract

Empathy is the emotional ability to feel the emotions that other people feel. The purpose of this study was to determine the sense of empathy in class VIII MTSN 3 Purwakarta students. The research method used is the development of Borg and Gall. Product validation was carried out by education practitioners and BK teachers, the validity of the instrument was tested on students. In this study took a sample of 23 students. The research instrument used was an empathy questionnaire. Data analysis used product moment validity test and Cronbach's alpha reliability test assisted by SPSS. The results of data analysis showed that all statements were valid because r_{count} was more than r_{table} . Cronbach's Alpha coefficient is 0.788 so it is declared reliable in the high category.

Keywords: *Empathy, Validity, Reliability*

Abstrak

Empati merupakan kemampuan secara emosional untuk merasakan emosi yang orang lain rasakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rasa empati pada siswa kelas VIII MTSN 3 Purwakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pengembangan dari Borg dan Gall. Validasi produk dilakukan oleh praktisi pendidikan dan guru BK, validitas instrumen diujikan kepada siswa. Pada penelitian ini mengambil sampel sebanyak 23 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket rasa empati. Analisis data menggunakan uji validitas *product moment* dan uji reliabilitas *alpha cronbach's* berbantuan SPSS. Hasil analisis data didapatkan bahwa seluruh pernyataan valid karena r_{hitung} lebih dari r_{tabel} . Koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar 0,788 sehingga dinyatakan reliabel kategori tinggi.

Kata Kunci: Empati, Validitas, Reliabilitas

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan serba digital ternyata tidak selalu berefek baik untuk remaja. Permasalahan seperti kecanduan *game*, sosial media dan menjadi anti sosial merupakan permasalahan yang sekarang sedang diperangi oleh pendidik khususnya bidang bimbingan konseling. Munculnya sosial media membuat remaja mulai meninggalkan pergaulan secara fisik dan beralih kepada virtual. Pergaulan virtual melalui sosial media akan membuat seorang remaja kehilangan rasa empati karena hanya menatap pada layar.

Wothington dalam Setyawan (2015) mendefinisikan empati adalah kemampuan untuk memahami dan berhubungan dengan pengalaman kognitif dan afektif dari orang lain. Orang yang berempati merasakan apa yang dirasakan orang lain dan memahami alasan mengapa orang tersebut seperti itu. Hodgson dan Wertheimer dalam Setyawan (2015) menjelaskan bahwa empati termasuk kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah dan mengambil perspektif orang lain.

Rasa empati sebenarnya muncul saat kanak-kanak awal tetapi akan berkurang apabila tidak diasah. Pertiwi (2018) menjelaskan bahwa salah satu cara mengasah rasa empati remaja dengan menerapkan nilai-nilai gotong royong. Menurut Pertiwi (2018) nilai-nilai gotong royong yang dapat diterapkan dalam menumbuhkan rasa empati antara lain (1) tolong menolong, (2) kerjasama, (3) sukarela, (4) kekeluargaan, (5) solidaritas dan empati, (6) kesetaraan sosial, (7) Altruisme yaitu mendahulukan kepentingan bersama dibanding kepentingan pribadi, (8) identitas sosial, (9) kepercayaan, (10) meningkatkan efisiensi waktu, (11) tenaga resiprokal yaitu tenaga dikeluarkan secara cuma-cuma tanpa meminta upah.

Kemampuan empati akan mendorong kita mampu melihat permasalahan dengan lebih jernih dan menempatkan objektivitas dalam memecahkan masalah. Banyak alternatif yang memungkinkan dapat diambil manakala kita dapat berempati dengan orang lain dalam menghadapi masalah. Tanpa adanya empati sulit rasanya kita tahu apa yang sedang dihadapi seseorang karena kita tidak dapat memasuki perasaannya dan memahami kondisi yang sedang dialami.

UJI DATA

Valid diartikan Sugiyono (2015:121) apabila instrumen yang diujikan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Arikunto (2006) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien butir soal adalah korelasi *product moment*. Analisis data menggunakan bantuan SPSS dengan melihat korelasi behavariet pearson dan correlated item-total correlation, korelasi behavariet person. Sukestiyarno (2012) Menjelaskan dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas sebagai berikut:

Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid.

Apabila nilai $sig. < 0,05$ maka instrumen dinyatakan valid

Sebuah instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015:121). Reliabilitas merupakan uji konsistensi dari sebuah instrumen penelitian. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha* berbantuan SPSS. Dasar

pengambilan keputusan dengan melihat koefisien *Cronbach's Alpha* seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Koefisien *Cronbach's Alpha*

Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i> (r_{11})	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} \leq 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Berdasarkan data diatas maka angket dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien $r_{11} > 0,60$.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan sehingga menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Haryati, 2012). Pada penelitian ini menggunakan tahapan pengembangan dari Borg and Gall (Najuah, 2018). Uji validitas produk dilakukan oleh praktisi pendidikan sekaligus dosen pembimbing dan guru BK di sekolah lokasi penelitian. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menyebarkan angket tentang empati. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTSN 3 Purwakarta berjumlah 23 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pernyataan dalam angket berjumlah 6 dan diujikan kepada 23 siswa. Validitas merupakan uji kesahihan data dalam instrumen menggunakan dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Data Uji Validitas

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,657	0,413	Valid
2	0,685	0,413	Valid
3	0,835	0,413	Valid
4	0,703	0,413	Valid
5	0,719	0,413	Valid
6	0,622	0,413	Valid

Pada uji reliabilitas yang merupakan uji konsistensi dari seluruh pernyataan yang diberikan apakah dapat digunakan berkali-kali menggunakan nilai dari koefisien *cronbach's* dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Data Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.788	6

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil koefisien *cronbach's* sebesar 0,788 sehingga instrumen dinyatakan reliabel, apabila dilihat dari tabel 1, maka instrumen ini masuk dalam kategori tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui seluruh pernyataan valid. Angket disusun berdasarkan ciri-ciri orang yang berempati menurut Goleman dalam Indriasari (2016: 192). Berikut ciri-ciri sebagai indikator empati:

Tabel 3. Indikator Empati

No	Indikator	Keterangan
1	Menerima sudut pandang orang lain	Pernyataan 1,2
2	Memiliki kepekaan perasaan	Pernyataan 3,4
3	Mendengarkan saat orang lain berbicara	Pernyataan 5,6

Berdasarkan hasil uji data reliabilitas diketahui nilai reliabilitas angket sebesar 0,788 nilai tersebut apabila dilihat dari kriteria reliabilitas menurut Sugiyono (2015) seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Kriteria Reliabilitas

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui reliabilitas angket yang disusun oleh peneliti dalam kategori tinggi. Artinya angket yang telah disusun cenderung menunjukkan hasil yang tidak berubah-ubah jika diuji cobakan lagi di waktu dan subjek yang berbeda.

SIMPULAN

Rasa empati merupakan perasaan yang harus dimiliki remaja agar peka terhadap lingkungan sekitar. Angket rasa empati ini bertujuan untuk melihat sejauh mana rasa empati yang dimiliki remaja sehingga dapat diambil langkah tepat untuk meningkatkan rasa empati. Hasil penelitian ini menyatakan angket yang disusun valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian. Dari 6 pernyataan yang disusun disimpulkan bahwa seluruh pernyataan valid dan koefisien *cronbach's* sebesar 0,788 masuk dalam kategori tinggi dan reliabel.

REFERENSI

- Haryati, S. (2012). Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan. *Majalah Dinamika*. 3(7). pp. 1-8.
- Indriasari, E. (2016). Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA 2 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. 2(1). pp. 190-195.
- Najuah, *et.al.* (2018). The Development and Utilation of E-Learning Media Using The Edmodo Application for Statistic Course. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 208(1). pp. 123 – 126.
- Pertiwi, E. R. (2018). Pendekatan Eksistensial Humanistik Berbasis Nilai Budaya Gotong Royong Untuk Meningkatkan Empati Siswa Sekolah Menengah Atas. *Prosiding SNBK*. 2(1). pp. 55-63.
- Setyawan, I. & Dewi, S. K. (2015). Kesejahteraan Sekolah Ditinjau Dari Orientasi Belajar Mencari Makna Dan Kemampuan Empati Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Undip*. 4(1). pp. 9-20.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susilaningsih, Y.C. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbantuan Film Edukasi Untuk Meningkatkan Empati Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*. pp. 13-24.